

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber dan penelitian data, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi langsung dari lapangan. Dalam hal ini yang menjadi penelitian lapangan adalah mengenai pembacaan QS.al-Baqarah[2]:45-46 dalam kajian tafsir *al-Jalalain* di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang berupaya menjelaskan suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti, semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik pula kualitas penelitian ini.¹

Dalam hal ini, metode penelitian kualitatif lebih tepat untuk meneliti fenomena Living qur'an, ciri dari penelitian kualitatif ialah khas penyajian data menggunakan perspektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini diadakan di Pondok Pesantren Ribathul Falah yang berada di desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Alasan penulis memilih lokasi ini karena di Pondok Pesantren Ribathul Falah terdapat praktik kajian tafsir *al-Jalalain* yang sudah berlangsung cukup lama dan sudah menjadi tradisi di pesantren sampai sekarang. Disamping itu penulis juga tertarik untuk

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001).hal 3

² Beni Ahmad Saebeni, *Filsafat Ilmu dan Metode penelitian* (Bandung, Pustaka Setia, 2015) hal 202

meneliti dampak kajian tafsir *al-Jalalain* QS.al-Baqarah[2]:45-46 bagi santri.

C. Subjek Penelitian

Dalam suatu riset penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian data tentang variabel penelitian akan diamati. Dalam hal penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yakni orang yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kyai Mustofa 'Afifi sebagai pengasuh pesantren sekaligus sebagai pengajar kitab tafsir *al-jalalain* di pondok pesantren Ribathul Falah dan seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Ribathul Falah diantaranya ustadz-ustadzah, pengurus, santri yang ada di pondok tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Berdasarkan dari mana dapat diperoleh sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer adalah hasil wawancara terhadap pelaksanaan kajian tafsir *al-jalalain* di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara .

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah, teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Menurut Herdiansyah penelitian kualitatif

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).hal 172

⁴ Mohammad Mostari dan M.Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Laksbang pressindo, 2012) hal 37

dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut, antara lain wawancara, observasi, teknik dokumentasi dan *focus grup discussion*. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berperan serta, wawancara dan teknik dokumentasi.⁵

Berikut penjelasan dari ketiga teknik tersebut diatas :

1. Teknik Wawancara

Menurut Maleong dalam buku Hardiansyah menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara pertama kepada guru pengajar kajian yakni Abah Kyai Mustofa Afifi, sebab beliau yang selalu mengamati dan berinteraksi dengan santri dalam proses kajian tafsir *al-Jalalain*. Kedua, kepada ketua pengurus kajian, sebab dari ketua pengurus ini yang menjadi penyambung lidah. Ketiga, kepada santri yang mengikuti kajian tafsir *al-Jalalain*, karena dari santri inilah kami mempunyai latar belakang pendidikan, peranannya di lingkungan tempat tinggal mereka, dan terhadap masanya mengikuti kajian tafsir *al-Jalalain*.

Dalam wawancara ini kami menekankan pada narasumber yang mempunyai pengaruh di lingkungan tempat tinggalnya selain itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni:

- 1.) Wawancara tidak terencana, yakni peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian.
- 2.) Wawancara terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan

⁵ Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010).hal 131

⁶ Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian...*, .hal 118

pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktifitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.⁷

Pada penelitian ini, penulis disini mengikuti kegiatan kajian kitab tafsir *jalalain* yang ada di Pondok Pesantren Ribathul Falah Troso Pecangaan Jepara. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran kitab tafsir *jalalain* bagi santri Ribathul Falah dan pemahaman santri tentang al-Qur'an dalam kajian tafsir jalalain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi.⁸ Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain berupa foto.⁹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat setiap berlangsungnya kajian *tafsir al-Jalalain*. Rekaman kegiatan tersebut antara lain berupa foto proses pengajian, foto kitab *tafsir al-Jalalain* dan para anggota kajian dan beberapa arsip yang ada di Pondok Pesantren Ribathul Falah yang mana meliputi data tentang struktur organisasi, profil pondok, jumlah guru/ustadzah maupun santri, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ribathul Falah tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas (ketepatan alat ukur) dan reliabilitas (konsistensi alat ukur). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang

⁷ Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif...*," hal 115.

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif...*," 2018, hal 124.

⁹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, 2010.hal 131

diteliti.¹⁰ Untuk menjamin keabsahan data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹²

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif...*," hal 184-185.

¹¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif...*," hal 185-186.

¹² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif...*," hal 187-188.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁵ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi

¹³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif...*" hal 192

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 334

¹⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹⁶

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.¹⁷

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.¹⁸ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

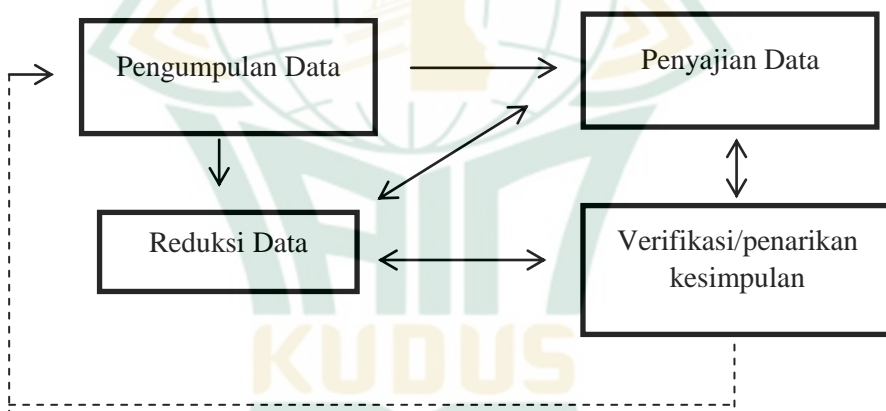
¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014) hal 175

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo : Cakra Books, 2014) hal 176

¹⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal 19

berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif* atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.¹⁹ Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1
Model Analisis Data Miles dan Huberman

¹⁹ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. hal 20